

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan analisis pada data numerik atau angka lalu dianalisis menggunakan metode statistik yang sesuai. Menurut (Sugiyono, 2017) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *positivisme*, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan datanya menggunakan instrument penelitian, serta pada analisis data yang bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun tujuan dari metode penelitian kuantitatif ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini tujuannya adalah untuk menguji variabel independen yaitu laba akuntansi, total arus kas, dan *net profit margin* apakah berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *return* saham.

3.2 Penentuan Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan unit yang akan diteliti karakteristiknya dan apabila populasinya terlalu luas maka peneliti harus mengambil sampel itu untuk diteliti (Abdullah, 2015). Menurut

(Sugiyono, 2017) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek yang mempunyai kualitas maupun karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021 sebanyak 11 perusahaan.

Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
2	INAF	Indofarma Tbk.
3	KAEF	Kimia Farma Tbk.
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
5	MERK	Merck Tbk.
6	PEHA	Phapros Tbk.
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
8	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
9	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
10	SOHO	Soho Global Health Tbk.
11	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.

Sumber : <https://www.idx.co.id>

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini penentuan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan berdasarkan pertimbangan kriteria tertentu. Adapun kriteria

yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016 - 2021.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang telah menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan secara konsisten dan lengkap pada tahun 2016 - 2021.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang memiliki data harga saham (*closing price*) pada tahun 2016 - 2021.

Tabel 3.2 Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016-2021	11
2	Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang tidak menerbitkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) dan laporan keuangan secara konsisten dan lengkap pada tahun 2016 – 2021	(2)
3	Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang tidak memiliki data harga saham (<i>closing price</i>) pada tahun 2016 – 2021	(1)
4	Jumlah Sampel	8
	Tahun Pengamatan	6
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria selama 6 tahun	48

Sumber : Data diolah tahun 2022

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 perusahaan dengan pengamatan selama 6 tahun berturut-turut dari tahun 2016 - 2021. Berikut daftar perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel penelitian, yaitu:

Tabel 3.3 Daftar Perusahaan Sebagai Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
2	INAF	Indofarma Tbk.
3	KAEF	Kimia Farma Tbk.

4	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
5	MERK	Merck Tbk.
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
7	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
8	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.

Sumber : Data diolah tahun 2022

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu dalam bentuk apapun yang memiliki variasi tertentu dan telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut untuk dilakukan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi penyebab timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari laba akuntansi, total arus kas, dan *net profit margin* (NPM).

Berikut ini penjelasan variabel independen yang digunakan:

3.3.1.1 Laba Akuntansi

Pada penelitian ini menggunakan variabel bebas (X1) yaitu laba akuntansi. (Belkaouli, 2007) dalam (Firdarini & Kunaidi, 2022) menyatakan bahwa laba akuntansi merupakan selisih antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dengan biaya historis. Laba akuntansi yang digunakan

dalam penelitian ini adalah selisih atau perubahan laba yang terjadi selama periode sekarang (t) dengan periode sebelumnya (t-1) (Dwi, 2012) dalam (Setia, 2018). Dengan begitu rumus untuk mengukur laba akuntansi adalah sebagai berikut:

$$LAK = \frac{LAK_{(t)} - LAK_{(t-1)}}{LAK_{(t-1)}}$$

Keterangan:

LAK : Laba Akuntansi

LAK_(t) : Laba akuntansi yang diperoleh periode sekarang

LAK_(t-1) : Laba akuntansi yang diperoleh periode sebelumnya

3.3.1.2 Total Arus Kas

Pada penelitian ini menggunakan variabel bebas X2 yaitu total arus kas. Total arus kas merupakan suatu analisis dari seluruh perubahan yang dapat mempengaruhi kas dalam kategori operasi, investasi dan pendanaan (Kariyoto, 2017) dalam (Pretty, Handoko, Dicky, & Afiezan, 2020). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung total arus kas yaitu sebagai berikut:

$$\text{Total Arus Kas} = \text{Arus Kas Operasi} + \text{Arus Kas Investasi} + \text{Arus Kas Pendanaan}$$

3.3.1.3 *Net Profit Margin* (NPM)

Pada penelitian ini menggunakan variabel bebas (X3) yaitu *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* (NPM) adalah ukuran yang dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada setiap penjualan (Brigham, 2013).

Dengan begitu, rumus untuk menghitung *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi yang dipengaruhi akibat adanya variabel bebas atau variabel dependen (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu *return* saham. *Return* saham merupakan jumlah tingkat keuntungan yang diharapkan oleh investor atas suatu investasi saham yang dilakukan (Musthafa, 2017) dalam (Setiawati, 2019). Berikut perhitungan *return* saham menurut (Hartono, 2013) yaitu:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

P_t : Harga saham periode t

P_{t-1} : Harga saham periode t-1

Tabel 3.4 Definisi Variabel Operasional

No	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
1	Laba Akuntansi	Laba akuntansi merupakan selisih antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dengan biaya historis (Belkaouli, 2007) dalam (Firdarini & Kunaidi, 2022)	$LAK = \frac{LAK_{(t)} - LAK_{(t-1)}}{LAK_{(t-1)}}$	Ratio
2	Total Arus Kas	Total arus kas merupakan suatu analisis dari seluruh perubahan yang dapat mempengaruhi kas dalam kategori operasi, investasi dan pendanaan (Kariyoto, 2017) dalam (Pretty, Handoko, Dicky, & Afiezan, 2020).	Total Arus Kas = Arus Kas Operasi + Arus Kas Investasi + Arus Kas Pendanaan	Nominal
3	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	<i>Net Profit Margin</i> (NPM) adalah ukuran yang dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada setiap penjualan (Brigham, 2013).	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$	Ratio
4	<i>Return Saham</i>	<i>Return</i> saham merupakan jumlah tingkat keuntungan yang diharapkan oleh investor atas suatu investasi saham yang dilakukan (Musthafa, 2017) dalam (Setiawati, 2019).	$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	Ratio

3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Pada penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah tersedia sebelumnya dan data tersebut berasal dari sumber tidak langsung atau pihak lain. Sumber data pada penelitian ini berupa *annual report* atau laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021 yang berasal dari website

resmi www.idx.co.id dan galeri investasi STIE PGRI Dewantara Jombang.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengumpulkan data sekunder perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa *annual report* atau laporan tahunan dan laporan keuangan, dimana data tersebut diperoleh dari website resmi www.idx.co.id dan galeri investasi STIE PGRI Dewantara Jombang.
2. Untuk metode studi kepustakaan adalah metode yang dilakukan dari mengumpulkan data melalui cara membaca, mengkaji, serta meneliti berupa buku, skripsi, jurnal, dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang ingin diteliti.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Persyaratan Analisis

3.5.1.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016) dalam (Fradilla, 2019) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi,

variabel dependen, dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu dengan kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Jika nilai sig. atau probabilitas $> 0,05$, maka data dikatakan berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai sig. atau probabilitasnya $< 0,05$, maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2016) dalam (Fradilla, 2019) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah variabel independen pada model regresi saling berkorelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya tanda multikolinieritas harus melihat nilai dari nilai *tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF)). Jika nilai $VIF \leq 10$ dan nilai $tolerance \geq 0,10$ maka uji multikolinearitas akan terpenuhi.

3. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2016) dalam (Fradilla, 2019) uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi telah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang

bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi atau tidak maka digunakan uji *Durbin-Watson* (d). Menurut (Sanusi, 2014) Hasil perhitungan *Durbin-Watson* (d) dibandingkan dengan nilai d_{tabel} pada $\alpha = 0,05$. Tabel d memiliki 2 nilai yaitu nilai batas atas (d_U) dan nilai batas bawah untuk berbagai nilai n dan k . Untuk menentukan uji *Durbin-Watson* diperlukan kriteria dalam pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila $d < d_L$, maka terjadi autokorelasi positif.
- 2) Apabila $d > 4 - d_L$, maka terjadi autokorelasi negatif.
- 3) Apabila $d_U < d < 4 - d_U$, maka tidak terjadi autokorelasi.
- 4) Apabila $d_L \leq d \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$, maka pengujian tidak meyakinkan.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016) dalam (Fradilla, 2019) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual (nilai eror) dari nilai pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian perlu dilakukan pengamatan grafik *scatterplot*. Jika pada *scatterplot* titik-titiknya memiliki pola yang teratur baik melebar, menyempit, serta bergelombang, maka terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan pada *scatterplot* titik-titiknya

memiliki pola yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.1.2 Penggunaan *Outlier*

Nilai ekstrim atau yang disebut dengan data *outlier* merupakan data yang berbeda secara ekstrim atau signifikan dari data yang lain (Amelia, 2021). Deteksi *outlier* sangat penting karena dapat memcondongkan interpretasi data. *Outlier* dapat diidentifikasi melalui visualisasi data yaitu informasi mengenai ada atau tidaknya *outlier* pada suatu data dapat ditampilkan secara visual dalam bentuk grafik dengan menggunakan histogram maupun boxplot.

Boxplot merupakan ringkasan distribusi sampel yang disajikan secara grafis yang bisa menggambarkan bentuk distribusi data (*skewness*), ukuran tendensi sentral dan ukuran penyebaran (keragaman) data pengamatan. Selain itu, boxplot juga dapat menunjukkan ada tidaknya nilai outlier dan nilai ekstrim dari data pengamatan.

Boxplot dapat digambarkan dalam secara horizontal maupun vertikal. Apabila digambarkan dalam vertikal, maka data terendah berada di paling bawah dan data tertinggi berada di paling atas. Sedangkan dalam posisi horizontal, maka data terendah terletak di sebelah kiri dan data tertinggi terletak di sebelah kanan.

3.5.2 Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

3.5.2.1 Teknik Analisis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mencari hubungan atau mengukur pengaruh variabel independen dengan variabel dependen, serta mengukur dengan adanya variabel kontrol yang berguna sebagai perbandingan (Sanusi, 2014). Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = *Return Saham*

X_1 = *Laba Akuntansi*

X_2 = *Total Arus Kas*

X_3 = *Net Profit Margin*

a = *Konstanta*

b = *Koefisien regresi masing-masing variabel bebas*

e = *Standard Error* atau variabel pengganggu

3.5.2.2 Uji Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi masing-masing koefisien, sehingga dapat diketahui apakah laba akuntansi, total arus kas, dan *net profit margin* secara parsial memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham perusahaan. Dengan kata lain, uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan dengan tingkat kesalahan (α) yang digunakan adalah 5% (0,05). Kesimpulan uji-t dilakukan dengan cara membandingkan hasil nilai signifikansi dan tingkat kesalahan. Berdasarkan kriteria pengujian dalam pengambilan keputusan uji t adalah:

- 1) H_0 diterima, jika nilai t hitung $<$ t tabel
- 2) H_0 ditolak, jika nilai t hitung $>$ t tabel

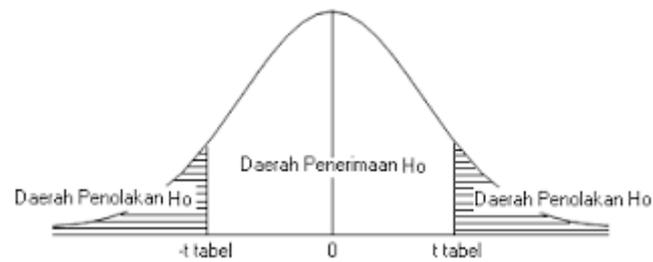
Tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dibagi 2 = 0,025 dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$

$$t_{tabel} = t\left(\frac{\alpha}{2}; n - k - 1\right)$$

Berdasarkan signifikansi pengujian dalam pengambilan keputusan uji t adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $>$ 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $<$ 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut (Sugiyono, 2017), daerah penerimaan dan penolakan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji t

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Sanusi, 2014) koefisien determinasi atau yang biasanya disebut dengan koefisien determinasi majemuk menjelaskan mengenai proporsi variasi dalam variabel terkait (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (X). Persamaan regresi linier berganda semakin baik jika nilai koefisien determinasi semakin besar atau mendekati 1 dan cenderung meningkat nilainya sesuai dengan peningkatan jumlah variabel bebas.